

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS
ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Negeri Makasar, ID SCOPUS
: [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S,E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#), Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia

- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219091724](#), Indonesia
- Dr. Hj. Israwati, M. Si, Universitas Syiah Kuala, ID SCOPUS [57211263956](#), Indonesia
- Dr. Hafidh Maksum, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Sinta 5984598, Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia
- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA
- Dra. Hj. Ismawirna, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, [ID SCOPUS](#), Indonesia
- Dra. Hj. Armi, M. Si, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D. ID Scopus ID [58785862800](#) Universitas Syiah Kuala, Indonesia
- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, ID Scopus [57209573672](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Soetam Rizky Wicaksono, M.M, ID Scopus [57209459047](#), Machung University, Indonesia
- Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. ID Scopus [24391756000](#), Kajian Budaya dan Arkeologi Indonesia
- Kamarullah, S. Pdi., M. Pd, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, ID Scopus [58577051200](#), Indonesia
- Teuku Afriliansyah, Universitas Bumi Persada, ID Scopus [57200726172](#), Indonesia
- Suci Maulina, S. Pd., MA, Universitas Jabal Ghafur, ID Scopus [57204472764](#), Indonesia

- Dr. Cut Nya Dhin, S. Pd., M. Pd, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Faisal, S. Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus 57463331900, Indonesia

WEB AND OJS MANAGER

- Dr. Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID. SCOPUS 57463492600,. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS, [58785862800](#), Indonesia
- Zaiyana Putri, S. Pd, M. Pd, P. hD. Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer – Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Hj. Elvitriana, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia

- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS [58785862800](#), Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Prof. Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : [55351138500](#), Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia
- Sukri Adani, S. Pd., M. Pd, STKIP Muhammadiyah Abdiya, ID Sinta 5984339, Indonesia



Pengembangan Buku Cerita Pendidikan Anti Kekerasan pada Anak Usia Dini Berbasis Budaya Gayo

Faridah Anum¹, Imamah²

¹Faridah Anum Universitas Pancasakti, Bekasi, Indonesia

Email: anumfaridah83@gmail.com

²Imamah Universitas Pancasakti, Bekasi, Indonesia

Email: anumfaridah83@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita anak berjudul "ipak aqila si anak pemberani" sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan anti kekerasan berbasis budaya gayo pada kelompok bermain aqila, aceh tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah research and development (r&d) dengan model pengembangan addie (analysis, design, development, implementation, evaluation). Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan dan karakteristik anak usia dini terkait pemahaman nilai pendidikan anti kekerasan. Tahap desain melibatkan perancangan alur cerita dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, sementara tahap pengembangan fokus pada pembuatan buku cerita "ipak aqila si anak pemberani" yang menarik dan edukatif. Implementasi buku cerita "ipak aqila si anak pemberani" dilakukan di kelompok bermain aqila dengan melibatkan peserta didik anak usia dini sebagai subjek utama. Kegiatan membaca dan diskusi bersama difasilitasi oleh pendidik untuk menekankan pemahaman pendidikan anti kekerasan yang terkandung dalam cerita. Evaluasi efektivitas buku dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan pendidik untuk menilai perubahan perilaku dan pemahaman anak-anak terhadap konsep pendidikan anti kekerasan. Hasil observasi penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita "ipak aqila si anak pemberani" yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang pendidikan anti kekerasan melalui cerita yang berbasis budaya gayo, karena buku ini memuat tokoh, alur dan pesan moral yang sesuai dengan kehidupan nyata anak sehari-hari, sehingga anak-anak usia dini lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan serta ilustrasi yang menarik bagi anak. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan buku cerita serupa sebagai alat bantu pendidikan antikekerasan di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya untuk meningkatkan pemahaman pendidikan anti kekerasan sejak dini.

Keywords ; *buku, cerita, anak, Pendidikan, anti kekerasan, budaya Gayo, pengembangan, media pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk fondasi kehidupan anak-anak. Periode

ini mencakup 0-6 tahun, dianggap sebagai masa keemasan dalam perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, motorik, sosial-emosional. Anak usia dini merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam siklus hidup manusia dan memerlukan pertimbangan dari berbagai aspek terutama dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Anak usia dini merupakan usia di mana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moralnya, atau yang biasa dengan *golden age*. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini banyak orang tua orang atau masyarakat yang bekerja menitipkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan maka semestinya kita pihak sekolah mampu mewujudkan suatu kondisi sekolah yang ramah anak (SRA) hal ini mengingat delapan jam sehari atau sepertiga waktu anak berada disekolah sehingga menjaga, melindungi anak selama waktu itu harus menjadi hal yang prioritas dan dilakukan bersama-sama oleh semua unsur yang ada disekolah, mulai dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta pengawas sekolah tidak terlepas oleh dinas pendidikan terkait Untuk itu dalam upaya pencapaian proses belajar ini tentunya harus di dukung oleh semua pihak, sekolah yang berkualitas, sekolah ramah anak, sekolah yang memiliki lingkungan yang aman, nyaman, sehat, ramah, dan menyenangkan bagi anak. dengan kata lain anak-anak yang ada disekolah terpenuhi hak nya.

Konvensi Hak Anak yang telah di ratifikasi Indonesia pada Tahun 1990 juga danya tuntutan dari Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak pasal 54 yang berbunyi: “ (1) Anak didalam dan dilingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidikan sesama peserta didik, dan atau pihak lain.” Di ayat (2) Dinyatakan sebagai berikut: “ Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/ masyarakat.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28B (2) menyebutkan bahwa “ Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Hal ini di pertegas dalam Pasal 54 Undang-undang Perlindungan Anak, yang menyatakan “ Anak di dalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.” Pasal 70 ayat (2) menyebutkan “ Setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara Diskriminatif, termasuk labelisasi, dan penyetaraan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat.” Sedangkan perlindungan terhadap hak anak berkaitan dengan perlindungan terhadap anak dari perilaku kekerasan dan diskriminasi. Sehingga ketika anak mendapatkan perlindungan berarti akan membentuk anak-anak yang berkualitas, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera. Hal ini memberi arti akan membentuk generasi penerus yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia (Risma et al., 2019). Isu perlindungan anak sudah menjadi isu dunia. Setiap negara diwajibkan untuk merancang dan melaksanakan strategi perlindungan anak untuk mengurangi kekerasan pada anak. Pendapat (Zumbach, J., Wetzels, P., & Koglin, 2018) menyatakan bahwa perlindungan anak merupakan tantangan yang penting daripada permasalahan sosial dan

hukum di suatu negara, karena ketika anak mendapatkan perlakuan kekerasan akan menyebabkan anak dalam keadaan bahaya yang akan mengakibatkan maladaptasi perkembangan dan psikologis anak tersebut.

Kekerasan terhadap anak seringkali terjadi di kehidupan masyarakat, bahkan di dunia pendidikan. Kekerasan pada anak yang terwujud dalam perlakuan salah terhadap anak (*child abuse*) sering disamakan dengan kekerasan yang dapat dilihat, seperti kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Padahal, masih ada bentuk kekerasan lainnya, yaitu kekerasan (Boroujerdi, F. G., Kimiaee, S. A., Yazdi, S. A. A., & Safa, n.d.) psikologis dan kekerasan sosial yang bersifat struktural. Kekerasan fisik berkaitan dengan pemukulan, penyiksaan, dan penganiayaan terhadap anak dengan menggunakan ataupun tanpa menggunakan alat tertentu. Kekerasan psikis berkaitan dengan perilaku menghardik, penyampaian kata-kata kotor, dan lain sebagainya. Kekerasan seksual berkaitan dengan prakontak atau perlakuan seksual pada anak. Sedangkan kekerasan sosial berkaitan dengan penelantaran dan eksploitasi terhadap anak. Eksploitasi terhadap anak terjadi dalam dua bentuk, yaitu eksploitasi ekonomi dan eksploitasi seksual.

Kekerasan terhadap anak merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap kekerasan, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Oleh karena itu, pendidikan anti kekerasan sejak dini menjadi sangat penting untuk membentuk karakter anak yang lebih empati, toleran, dan menghargai hak-hak sesama. Pendidikan anti kekerasan dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan media buku cerita. Buku cerita memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak karena dapat disampaikan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Buku cerita yang berbasis budaya lokal juga memiliki keunggulan dalam membangun keterikatan emosional anak dengan nilai-nilai yang diajarkan karena lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Budaya Gayo memiliki kearifan lokal yang kaya dengan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai yang menekankan pentingnya kasih sayang, kerja sama, dan kedamaian. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam upaya pendidikan anti kekerasan pada anak usia dini. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita berbasis budaya Gayo dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan pemahaman tentang anti kekerasan kepada anak-anak sejak usia dini. Dengan adanya buku cerita yang mengangkat kearifan lokal budaya Gayo, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami konsep anti kekerasan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penggunaan budaya lokal juga dapat membantu melestarikan nilai-nilai tradisional yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman.

Upaya untuk menghindari tindakan yang mengarah pada perilaku kekerasan melalui proses pengajaran semakin berkembang. Pendidikan dianggap sebagai sarana yang tepat dan efektif untuk meningkatkan moral dan karakter anak. Media yang dapat menggugah minat membaca anak diperlukan untuk menumbuhkan minat tersebut. Buku dengan ilustrasi yang menarik, menurut penelitian, merupakan media membaca yang dapat menggugah minat anak (Sholikah&imamah, n.d.) Media edukasi yang berupa buku cerita bergambar ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang

pendidikan anti kekerasan pada anak sesuai dengan kondisi budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan anak dapat lebih waspada terhadap perlakuan salah yang dilakukan oleh teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk fondasi kehidupan anak-anak. Periode ini mencakup 0-6 tahun, dianggap sebagai masa keemasan dalam perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, motorik, sosial-emosional. Anak usia dini merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam siklus hidup manusia dan memerlukan pertimbangan dari berbagai aspek terutama dari keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Anak usia dini merupakan usia di mana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moralnya, atau yang biasa dengan *golden age*. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini banyak orang tua orang atau masyarakat yang bekerja menitipkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan maka semestinya kita pihak sekolah mampu mewujudkan suatu kondisi sekolah yang ramah anak (SRA) hal ini mengingat delapan jam sehari atau sepertiga waktu anak berada di sekolah sehingga menjaga, melindungi anak selama waktu itu harus menjadi hal yang prioritas dan dilakukan bersama-sama oleh semua unsur yang ada di sekolah, mulai dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta pengawas sekolah tidak terlepas oleh dinas pendidikan terkait Untuk itu dalam upaya pencapaian proses belajar ini tentunya harus di dukung oleh semua pihak, sekolah yang berkualitas, sekolah ramah anak, sekolah yang memiliki lingkungan yang aman, nyaman, sehat, ramah, dan menyenangkan bagi anak. dengan kata lain anak-anak yang ada di sekolah terpenuhi hak nya.

Konvensi Hak Anak yang telah di ratifikasi Indonesia pada Tahun 1990 juga danya tuntutan dari Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak pasal 54 yang berbunyi: “ (1) Anak didalam dan dilingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidikan sesama peserta didik, dan atau pihak lain.” Di ayat (2) Dinyatakan sebagai berikut: “ Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/ masyarakat.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28B (2) menyebutkan bahwa “ Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Hal ini di pertegas dalam Pasal 54 Undang-undang Perlindungan Anak, yang menyatakan “ Anak di dalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.” Pasal 70 ayat (2) menyebutkan “ Setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara Diskriminatif, termasuk labelisasi, dan penyetaraan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat.” Sedangkan perlindungan terhadap hak anak berkaitan dengan perlindungan terhadap anak dari perilaku kekerasan dan diskriminasi. Sehingga ketika anak mendapatkan perlindungan berarti akan membentuk anak-anak yang berkualitas, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera. Hal ini memberi arti akan membentuk generasi

penerus yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia (Risma et al., 2019). Isu perlindungan anak sudah menjadi isu dunia. Setiap negara diwajibkan untuk merancang dan melaksanakan strategi perlindungan anak untuk mengurangi kekerasan pada anak. Pendapat (Zumbach, J., Wetzels, P., & Koglin, 2018) menyatakan bahwa perlindungan anak merupakan tantangan yang penting daripada permasalahan sosial dan hukum di suatu negara, karena ketika anak mendapatkan perlakuan kekerasan akan menyebabkan anak dalam keadaan bahaya yang akan mengakibatkan maladaptasi perkembangan dan psikologis anak tersebut.

Kekerasan terhadap anak seringkali terjadi di kehidupan masyarakat, bahkan di dunia pendidikan. Kekerasan pada anak yang terwujud dalam perlakuan salah terhadap anak (*childabuse*) sering disamakan dengan kekerasan yang dapat dilihat, seperti kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Padahal, masih ada bentuk kekerasan lainnya, yaitu kekerasan (Boroujerdi, F. G., Kimiaee, S. A., Yazdi, S. A. A., & Safa, n.d.) psikologis dan kekerasan sosial yang bersifat struktural. Kekerasan fisik berkaitan dengan pemukulan, penyiksaan, dan penganiayaan terhadap anak dengan menggunakan ataupun tanpa menggunakan alat tertentu. Kekerasan psikis berkaitan dengan perilaku menghardik, penyampaian kata-kata kotor, dan lain sebagainya. Kekerasan seksual berkaitan dengan prakontak atau perlakuan seksual pada anak. Sedangkan kekerasan sosial berkaitan dengan penelantaran dan eksploitasi terhadap anak. Eksploitasi terhadap anak terjadi dalam dua bentuk, yaitu eksploitasi ekonomi dan eksploitasi seksual.

Kekerasan terhadap anak merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap kekerasan, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Oleh karena itu, pendidikan anti kekerasan sejak dini menjadi sangat penting untuk membentuk karakter anak yang lebih empati, toleran, dan menghargai hak-hak sesama. Pendidikan anti kekerasan dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan media buku cerita. Buku cerita memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak karena dapat disampaikan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Buku cerita yang berbasis budaya lokal juga memiliki keunggulan dalam membangun keterikatan emosional anak dengan nilai-nilai yang diajarkan karena lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Budaya Gayo memiliki kearifan lokal yang kaya dengan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai yang menekankan pentingnya kasih sayang, kerja sama, dan kedamaian. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam upaya pendidikan anti kekerasan pada anak usia dini. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita berbasis budaya Gayo dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan pemahaman tentang anti kekerasan kepada anak-anak sejak usia dini. Dengan adanya buku cerita yang mengangkat kearifan lokal budaya Gayo, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami konsep anti kekerasan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penggunaan budaya lokal juga dapat membantu melestarikan nilai-nilai tradisional yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman.

Upaya untuk menghindari tindakan yang mengarah pada perilaku kekerasan melalui proses pengajaran semakin berkembang. Pendidikan dianggap sebagai sarana yang tepat

dan efektif untuk meningkatkan moral dan karakter anak. Media yang dapat menggugah minat membaca anak diperlukan untuk menumbuhkan minat tersebut. Buku dengan ilustrasi yang menarik, menurut penelitian, merupakan media membaca yang dapat menggugah minat anak (Sholikhah&imamah, n.d.) Media edukasi yang berupa buku cerita bergambar ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang pendidikan anti kekerasan pada anak sesuai dengan kondisi budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan anak dapat lebih waspada terhadap perlakuan salah yang dilakukan oleh teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengembangan buku cerita anak berbasis pendidikan anti kekerasan pada anak usia dini ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan *Research and Development* (R & D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Definisi kedua istilah penelitian dan pengembangan merupakan studi sistematis dalam proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan membangun dasar yang empiris menciptakan produk dan alat non intruksional atau model dan non model yang telah ada maupun baru yang dikembangkan guna mendorong kegiatan pembelajaran maupun nonpembelajaran (Richey, RC& Klein, n.d.).

Pendekatan *mixed method* yaitu gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan merumuskan hasil dari analisis dan interpretasi yang dilakukan sesuai teknik pengumpulan data dari masing-masing pendekatan. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa *mixed method* merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam satu penelitian yang sama untuk memperoleh hasil yang optimal dari suatu permasalahan penelitian. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu berdasar dari analisis kebutuhan di lapangan, sedangkan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini yaitu proses perancangan solusi berdasarkan kajian teori mengenai permasalahan penelitian. Metode penelitian dan pengembangan menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model desain pembelajaran ADDIE adalah model desain pembelajaran yang menggunakan lima tahapan atau langkah dalam mengaplikasikannya. Model ADDIE dikenal sebagai model pengembangan yang paling umum digunakan pada bidang desain instruksional sebagai panduan yang efektif untuk menghasilkan produk.

Produk akhir yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu berupa “buku cerita anak” *Ipak Aqila si Pemberani*” tentang cerita pendidikan anti kekerasan berbasis budaya lokal untuk anak usia dini. Pengembangan media buku ini bertujuan untuk memfasilitasi ketercapaian pengetahuan anak pada konsep pengenalan dan kemampuan anak untuk dapat mengantisipasi dalam mengambil tindakan ketika terjadi kekerasan baik yang terjadi disekolah, dirumah maupun lingkungan sekitar.

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran data awal mengenai permasalahan dan analisis kebutuhan di sekolah tempat penelitian dilakukan. Data mengenai permasalahan dan analisis dasar kebutuhan tersebut diperoleh melalui studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui permasalahan serta kebutuhan objektif yang ada di lapangan. Studi lapangan yang dilakukan

***FARIDAH ANUM, IMAMAH Pengembangan Buku Cerita Pendidikan
Anti Kekerasan pada***

Pages : 152 - 161

pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, dengan instrumen berupa pedoman wawancara. Sedangkan, studi literatur merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang merujuk pada landasan teori dan regulasi mengenai pengembangan media buku cerita anak.

Tahap pengembangan penggunaan buku cerita “ipak Aqila Sianak Pemberani” dilakukan dengan cara kelompok kecil dan kelompok besar dimana melibatkan beberapa orang anak dan satu kelas B Kelompok Bermain Aqila, dengan cara buku dibacakan oleh guru/orang tua membacakan cerita sebagai bahagian dari pembelajaran, diikutidengan diskusi kecil tentang isi cerita, peneliti mengamati interaksi anak-anak terhadap cerita dan bagaimana pesertadidik memahami pesan anti kekerasan, melakukan penyesuaian buku jika ada masukan dari anak-anak maupun pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, serta melalui observasi peserta didik di Kelompok Bermain Aqila Kabupaten Aceh Tengah. Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa pendidikan anti kekerasan bagi anak usia dini sudah diperkenalkan di sekolah, tetapi pelaksanaannya masih bersifat informal dan melalui Standar Operasional Pelaksanaan sekolah namun untuk kebutuhan bahan bacaan disekolah masih kurang dan butuh penambahan.

Sedangkan berdasarkan dari observasi awal pada pesertadidik melalui 5 uraian observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Analisis Kebutuhan Untuk Observasi Awal Kemampuan Pemahaman Pendidikan Anti Kekerasan Peserta Didik

No	Nama	Pertanyaan					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Atta Barra Razka	1	2	1	2	2	8
2	Arhamia Azkia	2	2	2	2	2	10
3	Ardha Fahri	1	1	1	2	2	7
4	Arshaka Rizki Biantara	1	2	1	2	2	8
5	Aqil Yafhizan Albiansyah	2	2	2	2	2	10
6	Elmoza Shakina	2	2	2	2	2	10
7	Ermina Gemasih	1	1	1	1	1	5
8	Fadiyah Syafiqah Inayah	2	2	1	1	2	8
9	Hiliya Qanita Nainggolan	2	2	2	1	2	9
10	Humaira Ghazia Ramadhani	2	2	2	2	2	10
11	Hafshah Khawla Shajar Banafsah	2	2	2	2	2	10
12	Iffat Ammar Zain	2	2	2	2	2	10
13	Muhammad Bilal Alfaqih	1	2	2	2	2	9
14	Muhammad Faqih	2	2	2	2	2	10
15	Muhammad Zyan Shafaraz	1	2	2	2	2	9
16	Muhammad Bilal Al Asyi	2	2	2	2	2	10
17	Sidqa Fadhla	2	2	2	2	2	10
18	Sa'ad Abdul Jabbar	2	2	2	2	2	10

19	Shajea Nasha Razeta	2	2	2	2	2	10
----	---------------------	---	---	---	---	---	----

Sumber Hasil Penelitian Tahun 2025

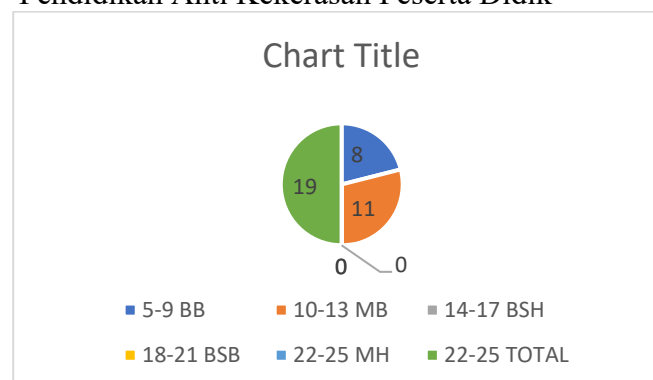
Tabel 2
 Presentase Analisis Kebutuhan

Interval	Kategori	f	%
5-9	BB	8	42,1
10-13	MB	11	57,9
14-17	BSH	0	0
18-21	BSB	0	0
22-25	MH	0	0
	TOTAL	19	100

Sumber Hasil Penelitian Tahun 2025

Dari data tersebut untuk memudahkan melihat jumlah persentase perkembangan dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:

Gambar 1
 Diagram Persentase Analisis Kebutuhan Untuk Observasi Awal Pemahaman Pendidikan Anti Kekerasan Peserta Didik



Beberapa temuan utama dari analisis kebutuhan ini adalah sebagai berikut:

- Pendidikan anti kekerasan sudah diperkenalkan di sekolah, tetapi masih dalam bentuk pembelajaran yang tidak sistematis. Anak-anak diperkenalkan konsep dasar melalui berbagai aktivitas bermain, bagaimana peserta didik merespons kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.
- Media pembelajaran yang digunakan dengan bermain peran, permainan, serta gerak dan lagu. Namun, media ini belum cukup untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendidikan anti kekerasan berbasis budaya gayo kepada anak-anak.
- Salah satu tantangan utama dalam pemahaman pendidikan anti kekerasan adalah keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan usia anak. Guru sering kali harus mengembangkan sendiri metode pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Sejauh mana sekolah dan guru telah memberikan edukasi mengenai anti kekerasan-Edukasi anti kekerasan masih belum menjadi bagian utama dalam kurikulum pendidikan

***FARIDAH ANUM, IMAMAH Pengembangan Buku Cerita Pendidikan
Anti Kekerasan pada***

Pages : 152 - 161

karakter di sekolah. konsep dasar pemahaman pendidikan anti kekerasan pada peserta didik di Kelompok Bermain Aqila hanya sebesar 57,9 % yang menunjukkan mulai berkembang (MB), selebihnya 42.1 % menunjukkan belum berkembang (BB). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak masih membutuhkan sebuah media pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis agar anak-anak dapat memahami pendidikan anti kekerasan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Salah satu solusi yang dirancang dalam penelitian ini adalah buku cerita anak “Ipak Aqila si Anak Pemberani”, yang diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang kekerasan serta cara menghindarinya, terutama dengan pendekatan berbasis budaya gayo sangat relevan dan dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman tentang kekerasan pada anak usia dini. Dengan pendekatan berbasis budaya, buku ini tidak hanya mengajarkan konsep anti kekerasan tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal yaitu budaya gayo sebagai bagian dari solusi untuk membangun karakter anak usia dini dan pemahaman yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan buku cerita anak sebagai media pembelajaran pendidikan anti kekerasan berbasis budaya gayo untuk anak usia dini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Tahapan ini diawali dengan analisis kebutuhan, yang mengidentifikasi bahwa pendidikan anti kekerasan bagi anak usia dini berbasis budaya gayo telah dikenalkan secara umum namun belum memiliki media pembelajaran yang terstruktur. selain itu hampir sebagian besar yakni 76 % peserta didik belum memiliki pengetahuan dasar tentang pendidikan anti kekerasan. Selanjutnya, disusun model awal (Draft 1) berupa konsep cerita, karakter, ilustrasi, dan penyusunan materi pendidikan anti kekerasan berbasis budaya gayo yang sesuai dengan usia anak. Model ini kemudian disempurnakan menjadi Draft 2 yang mengalami revisi berdasarkan masukan dari para ahli. Setelah melalui proses validasi dan penyempurnaan, diperoleh model final yang siap digunakan sebagai buku cerita anak untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap pendidikan anti kekerasan berbasis budaya gayo secara menyenangkan dan edukatif dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari anak. Kelayakan buku cerita anak "Ipak Aqila Si Anak Pemberani" sebagai media pembelajaran pendidikan anti kekerasan berbasis budaya gayo untuk anak usia dini telah diuji oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa dari aspek materi sebesar 80 % layak, isi buku sudah sesuai dengan konsep pemahaman pendidikan anti kekerasan berbasis budaya gayo, meskipun perlu perbaikan dalam penyusunan alur agar lebih sistematis. Dari aspek bahasa menunjukkan persentase 78 % juga layak, buku ini dinilai sudah menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami anak-anak, namun perlu sedikit perbaikan pada ejaan agar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Dari aspek media menunjukkan hasil 76 % yang berarti layak, desain buku dinilai cukup menarik dengan warna dan ilustrasi yang sesuai, tetapi masih memerlukan penyempurnaan pada tipografi agar lebih sesuai dengan anak usia dini. Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran dari para ahli, buku cerita "Ipak Aqila Anak Si Pemberani" dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan anti kekerasan berbasis budaya gayo untuk anak usia dini dan dapat diuji

cobakan di lapangan. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para ahli, buku cerita anak “Ipak Aqila Anak Si Pemberani” dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran pemahaman pendidikan anti kekerasan di Kelompok Bermain Aqila Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Boroujerdi, F. G., Kimiaee, S. A., Yazdi, S. A. A., & Safa, M. (n.d.). *Attachment style and history of childhood abuse in suicide attempters*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.11.006>
- Budiastuti, D. D., & Agustinus Bandur, P. D. (2018). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Mitra Wacana Media.
- Ferdiansyah, R. (2018). (n.d.). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sekolah Dasar Kelas V*.
- Naili Faizah, I. (n.d.). 6053-Article Text-39900-1-10-20241003. *Pengembangan Buku Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Minat Baca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Richey, RC & Klein, J. (2007). (n.d.). *Penelitian Desain dan Pengembangan*.
- Risma, D., Solfiah, Y., & Satria, D. (2019). Pengembangan Media Edukasi Perlindungan Anak Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.322>
- Sholikah&imamah. (n.d.). 5. *Pengembangan Buku Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Minat Baca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suryani, L., & Andriyati, N. (2025). *Implementasi media pembelajaran berbasis visual thinking strategy dalam membangun berpikir kritis anak usia dini*. 11(1), 38–46.
- Suryani, L., Angela, E. N., Panca, U., & Bekasi, S. (2024). *Penggunaan Metode Read Aloud Dalam Pengembangan Berpikir Kritis Anak Usia Dini*. 6(1), 1–12.
- Zumbach, J., Wetzels, P., & Koglin, U. (2018). Predictors of psychological recommendations in child protection evaluation. *Child Abuse&Neglect*.<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.08.003>

Copyright © 2026, Faridah Anum, Imamah

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons CC BY-SA 4.0, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.